

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI SMPN 5 TAMBANG

Siti Aisyah¹, Putri Eka Sudiarti², Fitri Apriyanti³

^{1,2,3} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

e-mail: sitiaysiah511@gmail.com¹, putriekasugiarti@gmail.com², fitri.apriyantiup25@gmail.com³

Abstrak

Kekerasan seksual dalam arti yang lebih luas merupakan perilaku seksual yang tidak diinginkan, remaja sering kali rentan terhadap kekerasan, termasuk kekerasan seksual, karena kurangnya pemahaman tentang hak-hak mereka. Banyak kasus kekerasan seksual saat ini dianggap sebagai hal yang normal karena masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang kekerasan seksual, sehingga mengakibatkan rendahnya perilaku anak dalam melakukan pencegahan terhadap kekerasan seksual untuk dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual yang dilakukan di SMPN 5 Tambang. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 104 siswa remaja putri SMP menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa *univariat* dan *bivariat* dengan *Uji Chi-Square*. Hasil analisa *univariat* diperoleh bahwa sebanyak 87 responden (83,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan sebanyak 57 responden (54,8%) memiliki perilaku pencegahan kekerasan seksual yang positif. Hasil *Uji Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0,042 menandakan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan. Diharapkan adanya program pendidikan di sekolah yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan remaja dalam melindungi diri mereka dari kekerasan seksual.

Keyword: Kekerasan Seksual; Pendidikan; Pengetahuan; Perilaku Pencegahan.

Abstrack

Sexual violence, in a broader sense, refers to unwanted sexual behavior. Adolescents are often vulnerable to violence, including sexual violence, due to a lack of understanding of their rights. Many cases of sexual violence are currently considered normal due to insufficient knowledge and awareness about sexual violence, resulting in low preventive behaviors among children to protect themselves from such violence. This study aims to determine the relationship between adolescents' knowledge and their preventive behaviors regarding sexual violence at SMPN 5 Tambang. The research employs a cross-sectional design with a sample size of 104 female adolescent students using total sampling technique. Data collection was conducted using a questionnaire. Data analysis utilized univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results of the univariate analysis showed that 87 respondents (83.7%) had a good level of knowledge, while 57 respondents (54.8%) exhibited positive preventive behaviors against sexual violence. The Chi-Square test yielded a p-value of 0.042, indicating a significant relationship between knowledge and preventive behavior. It is hoped that there will be more effective educational programs in schools to enhance adolescents' awareness and ability to protect themselves from sexual violence.

Keyword: Education; Knowledge; Prevention Behavior; Sexual Violence

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan sebuah masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu (Shelemo, 2023).

Kekerasan seksual dalam arti yang lebih luas merupakan perilaku seksual yang tidak diinginkan, tidak hanya mencakup pemerkosaan dengan kekerasan, tetapi juga berbagai perilaku yang bervariasi dalam tingkat keparahannya mulai dari komentar seksual yang tidak diinginkan hingga penyerangan dan pemerkosaan yang tidak senonoh (Intan Fadilah Nasution et al., 2024).

United Nations Children's Fund (UNICEF, 2018) menyatakan bahwa ada 120 juta kasus kekerasan seksual terhadap remaja di seluruh dunia. Menurut KOMNAS HAM (2020) kasus kekerasan seksual pada anak ditemukan dengan usia antara 13-18 tahun. Menurut WHO (2020) dalam (Yantie et al., 2022) juga menyampaikan anak-anak perempuan yang berusia dibawah 20 tahun berjumlah 120 juta orang yang mengalami pemaksaan dalam bentuk kontak secara seksual.

Di Indonesia memiliki angka kekerasan seksual yang tinggi, dan kasus kejahatan ini terjadi pada anak yang usianya masih muda (Lewoleba & Fahrozi, 2020). Dimana jika dirincikan, ada 2.556 korban kekerasan seksual, Data dari dashboard Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) (PPA, 2024) per Januari hingga November 2023, terdapat 15.120 kasus kekerasan terhadap anak dengan 12.158 kasus dialami anak perempuan dan 4.691 kasus dialami anak laki-laki. Kemudian ada sebanyak 401.975 kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang tahun 2023. Berdasarkan data paling banyak bentuk kekerasan didominasi kekerasan seksual.

Sepanjang tahun 2023, angka kekerasan terhadap anak mengalami kenaikan tajam (Adri, 2024), Deputi bidang perlindungan khusus anak kementerian perlindungan perempuan dan perlindungan anak provinsi Riau menyebut, kenaikan ini mencapai tiga kali lipat dari tahun sebelumnya di mana di tahun 2023 jumlah kasus mencapai 2.797. naik nyaris 200 persen dari 2022 sebanyak 957 kasus.

Dinas Pemberdayaan Perempuan, Keluarga Berencana, Pengendalian Penduduk dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Kampar (Kamaruddin, 2024) data dari UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak kabupaten kampar tahun 2021 tercatat sebanyak 43 kasus kekerasan seksual terhadap anak, tahun 2022 tercatat sebanyak 44 kasus, sedangkan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 56 kasus tindak kekerasan seksual yang terjadi pada perempuan dan anak di Kabupaten Kampar. Pada tahun 2024 terhitung sejak januari sampai september terdapat sebanyak 50 kasus kekerasan seksual terhadap anak dengan mayoritas korbannya ialah anak perempuan.

Berdasarkan jenisnya, kekerasan seksual dapat digolongkan menjadi kekerasan seksual yang dilakukan secara verbal, nonfisik, fisik, daring atau melalui teknologi informasi dan komunikasi (Kemendikbudristek, 2024). Perempuan lebih sering mengalami kekerasan seksual dari pada laki-laki, meskipun telah menerapkan langkah pencegahan terhadap kekerasan seksual, perempuan tetap rentan menjadi korban kekerasan seksual (IBCWE, 2024). Anak-anak lebih rentan untuk mengalami trauma psikologis 1,5 kali lebih besar dari pada orang dewasa karena sedang dalam tahap pertumbuhan.

Program pendidikan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual serta cara melindungi diri mereka sendiri dari kekerasan seksual (KPAI, 2023). Perilaku pencegahan kekerasan seksual pada remaja masih rendah yang dapat dilihat dalam beberapa bentuk yang mencerminkan kurangnya pengetahuan dalam melindungi diri dari situasi berbahaya, merasa kesulitan atau menolak untuk menghindari situasi yang tidak nyaman dan takut untuk melapor sehingga memilih untuk diam saja (Az Zahra,

2024). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku (Intan Fadilah Nasution et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMPN 5 Tambang dari hasil wawancara terdapat siswi yang memiliki pengetahuan buruk tentang kekerasan seksual dan tidak melakukan perilaku pencegahan terhadap kekerasan seksual sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMPN 5 Tambang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan tanggal 13-14 Desember 2024 dengan jumlah populasi 104 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 siswa kelas V, VI dan IX. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik yaitu *total sampling*. Data yang digunakan dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan dan kuisisioner perilaku pencegahan kekerasan seksual. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Bahwa uji *chi-square* untuk menganalisis hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMPN 5 Tambang.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berjudul Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual di SMPN 5 Tambang yang dilakukan pada tanggal 13-14 Desember 2024. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study*, jumlah responden sebanyak 104 orang. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden dengan cara pengisian kuisisioner, dimana pada saat pengisian kuisisioner tersebut didampingi langsung oleh peneliti.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di SMPN 5 Tambang

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Umur Responden (Tahun)		
	11	1	1
	12	19	18,3
	13	44	42,3
	14	22	21,2
	15	18	17,3
2	Kelas		
	VII	52	50
	VIII	31	29,8
	IX	21	20,2

Sumber data : data primer spss 2024

Berdasarkan table 1 didapatkan bahwa dari total 104 responden menunjukkan bahwa responden mempunyai rentang usia 11-15 tahun, dimana semua responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 104 orang. Mayoritas responden berasal dari kelas VII sebanyak 52 orang (50%).

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Remaja Tentang Kekerasan Seksual

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase %
Kurang	17	16,3
Baik	87	83,7
Total	104	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 terlihat bahwa mayoritas responden sebanyak 87 responden (83,7) memiliki tingkat pengetahuan tentang kekerasan seksual dalam kategori baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual

Perilaku pencegahan	Frekuensi	Presentase %
Negatif	47	45,2
Positif	57	54,8
Total	104	100,0

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis sebanyak 57 responden (54,8%) memiliki perilaku pencegahan kekerasan seksual yang positif.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual

		Perilaku Pencegahan				Total		<i>P-value</i>	<i>POR</i>
		Positif		Negatif					
		n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan	Baik	52	59,8	35	40,2	87	100,0	0,042	3,566
	Kurang	5	29,4	12	70,6	17	100,0		
		57	89.2	47	110,	104	100,0		

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan secara statistik bahwa penelitian ini memiliki makna ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMPN 5 Tambang. Hasil POR = 3,566 yang berarti bahwa remaja dengan pengetahuan baik memiliki peluang resiko 3,566 kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan kekerasan seksual yang positif dibandingkan remaja dengan pengetahuan kurang.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data, maka dalam pembahasan ini akan diarahkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual. Berdasarkan uji statistik dengan *chi-square*, maka diperoleh p-value = 0,042 ($p < 0,05$) yang berada di bawah ambang 0,05, secara statistik memiliki makna ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMPN 5 Tambang. Hasil POR = 3,566 yang berarti bahwa remaja dengan pengetahuan baik memiliki peluang resiko 3,566 kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan kekerasan seksual yang positif dibandingkan remaja dengan pengetahuan kurang.

Pendidikan seksual perlu mulai untuk diterapkan kedalam kurikulum sekolah agar remaja dapat mengenali tanda-tanda kekerasan seksual yang akhirnya dapat menghindari melakukan tindakan kekerasan seksual (Yamn et al., 2024). Pengetahuan baik pada remaja tentang kekerasan seksual sering kali tidak berbanding lurus dengan perilaku pencegahan yang mereka tunjukkan, meskipun pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual tergolong baik, namun perilaku pencegahan yang mereka tunjukkan justru negatif. Remaja yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kekerasan seksual, mereka mungkin tidak memiliki keterampilan praktis untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

Hal ini sejalan dengan Teori Sosial Kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura dalam (Intan Fadilah Nasution et al., 2024) menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Dalam konteks ini, meskipun remaja memahami risiko dan konsekuensi dari

kekerasan seksual, kesadaran, dukungan keluarga, lingkungan sosial dan tekanan teman sebaya dapat menghambat mereka untuk bertindak secara preventif.

Peran keluarga atau orangtua dalam pencegahan kekerasan seksual sangat penting, dengan memaksimalkan peranannya seperti memasang aplikasi pelacak pada handphone anak mereka sebuah keluarga akan menjadi benteng yang kuat bagi anggota keluarganya dari hal buruk yang bisa saja timbul dari lingkungan sekitar. Selain itu, pencegahan disekolah yang dipelopori oleh guru dan program sekolah juga berperan penting dalam membentuk sikap remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual. Penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman komunitas dapat mengubah sikap dan norma sosial terkait kekerasan seksual dan mendukung korban dengan lebih baik (Australian Institute of Health and Welfare, 2024) dalam (Yamn et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual di SMPN 5 Tambang $p\text{-value} = 0,042$ ($p < 0,05$). Hasil POR = 3,566 yang berarti bahwa remaja dengan pengetahuan baik memiliki peluang resiko 3,566 kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan kekerasan seksual yang positif dibandingkan remaja dengan pengetahuan kurang.

SARAN

Bagi pihak sekolah disarankan perlu melakukan adanya program pencegahan dan pendidikan yang terus menerus dan berkelanjutan baik berupa edukasi maupun sosialisai tentang seksualitas dan sekolah diharapkan melibatkan orang tua dalam pengawasan perilaku seksual pada remaja baik di lingkungan rumah maupun di luar rumah. Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih dalam terkait perilaku pencegahan seksual pada remaja khususnya yang berhubungan dengan faktor usia, jenis kelamin serta informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ns. Putri Eka Sudiarti, M.kep dan Fitri Apriyanti, S.ST, M.Keb selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dalam materi, meluangkan waktu, pikiran, bimbingan serta arahan dan membantu dengan kesabaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga kepada SMPN Tambang sudah memberikan izin untuk melakukan pengabdian masyarakat dan kepada seluruh remaja putri yang sudah berperan aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, G. R. (2024). *Kekerasan terhadap Anak Naik 3 Kali Lipat*. Riau Pos. <https://riaupos.co/nasional/08/01/2024/176896/kekerasan-terhadap-anak-naik-3-kali-lipat/>
- Az Zahra, A. (2024). Seks Edukasi dalam Pencegahan Pelecehan Seksual pada Remaja. *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 24(2), 195. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2024.v24.i02.p11>
- IBCWE. (2024). *Pencegahan Kekerasan Seksual Dimulai Dengan Mengedukasi*. <https://ibcwe.id/id/pencegahan-kekerasan-seksual-dimulai-dengan-mengedukasi-anak-laki-laki/#>
- Intan Fadilah Nasution, Ferdy Muzzamil, Salwa Azzharah, & Aura Islamyazizah.

- (2024). Kekerasan Seksual Pada Remaja. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 235–244. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.498>
- Kamaruddin. (2024). *UPTD PPA Kampar Berikan Edukasi kepada Perempuan dan Anak*. RiauPos.Co. <https://riaupos.jawapos.com/advertorial/2254225223/uptd-ppa-kampar-berikan-edukasi-kepada-perempuan-dan-anak>
- Kemendikbudristek. (2024). *Apa itu kekerasan seksual?* Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Kemendikbudristek). <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/ppks/kekerasan-seksual/>
- PEREMPUAN, K. (2020). *15 bentuk kekerasan seksual: sebuah pengenalan*. <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/15-bentuk-kekerasan-seksual-sebuah-pengenalan>
- PPA, S. (2024). *kolaborasi berkelanjutan lintas sektor dan regional, kunci atasi kasus kekerasan terhadap anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTAxNg==>
- Shelemo, A. alemayehu. (2023). Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- UNICEF. (2018). *Data global terbaru mengungkap tingginya prevalensi kekerasan seksual terhadap anak: UNICEF*. <https://www.unicef.org/turkiye/en/press-releases/new-global-data-expose-acute-prevalence-violence-against-children-unicef>
- Yamn, A., Ulpa, M., Kurniawan, K., & Mulya, A. P. (2024). Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Kekerasan Seksual. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(2), 1763–1771. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.10621>
- Yantie, L., Arisanti, N., & Susiarno, H. (2022). Efforts To Prevent Violence Against Children Through the Development of Module for Midwife Profession. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 11(4), 400. <https://doi.org/10.22146/jpki.69998>